

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berat lahir merupakan ukuran berat badan bayi yang diambil dalam 1–24 jam setelah kelahiran dimana berat lahir menjadi indikator penting dalam perkembangan anak dan mencerminkan kesehatan serta status gizi ibu selama kehamilan (Mega Utami, 2024a). Berat Badan Lahir Rendah atau BBLR didefinisikan sebagai berat lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memperhatikan usia kehamilan, yang menjadi masalah kesehatan global dengan berbagai konsekuensi jangka pendek dan panjang (Balqis, 2025).

Laporan *World Health Organization (WHO)* (Organization, 2024), prevalensi BBLR secara global diperkirakan mencapai 15%-20% dari total kelahiran, dengan lebih dari 96,5% kasus terjadi di negara-negara berkembang. Di Indonesia, prevalensi BBLR tercatat lebih dari 15,5%, menjadikannya salah satu negara dengan angka BBLR tertinggi di dunia (Organization, 2024). Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan prevalensi BBLR dari 3,4% pada tahun 2019 menjadi 2,5% pada tahun 2021, BBLR tetap menjadi penyebab utama kematian neonatal, berkontribusi sebesar 34,5% terhadap total kematian bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Bali tahun 2023 prevalensi BBLR di Provinsi Bali sebanyak 2.146 kasus dari 66.593 total kelahiran bayi. Prevalensi kejadian BBLR di Kabupaten Klungkung tahun 2023 sebanyak 161 kasus dari 2.446 total kelahiran bayi. Sementara itu angka kejadian BBLR di Kecamatan Nusa

Penidatan tahun 2023 mencapai 6,83% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Angka-angka ini menunjukkan bahwa BBLR masih menjadi tantangan dalam bidang kesehatan ibu dan anak, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses layanan kesehatan.

Secara garis besar bayi berat lahir rendah dipengaruhi oleh faktor ibu, faktor janin dan faktor lingkungan. Faktor ibu yang memengaruhi kesejahteraan janin adalah usia ibu, paritas, pendidikan ibu, status gizi, jarak kehamilan, sosial ekonomi, kehamilan gemeli, hipertensi dan preeklamsia dalam kehamilan, dan ketuban pecah dini (WIDYANINGSIH, 2021). Faktor risiko yang berpengaruh dalam kejadian BBLR antara lain faktor sosial demografi (ras, pendidikan, status sosial ekonomi, usia ibu, gizi dan indeks massa tubuh (IMT) ibu), faktor obstetri (jumlah paritas dan pre eklampsia), faktor komorbid dari ibu, faktor lingkungan, usia gestasi <37 minggu, kebiasaan ibu (merokok atau minum alkohol) dan infeksi (Kalsum & Susanti, 2025).

Paritas merupakan salah satu faktor penyebab BBLR. Paritas merupakan keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Ibu yang memiliki status paritas berisiko seperti paritas 1 dan lebih sama dengan 4 dapat meningkatkan risiko kejadian BBLR. Hal ini karena setiap kehamilan yang disusul dengan persalinan akan menyebabkan kelainan pada uterus. Kehamilan yang berulang-ulang juga akan mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin, keadaan ini menyebabkan gangguan pertumbuhan janin sehingga dilahirkan BBLR (Akbar Fadlullah, 2025).

Faktor lain yang dapat menyebabkan BBLR adalah kadar hemoglobin ibu hamil atau anemia pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil bisa menyebabkan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi (Putri, 2023). Anemia pada ibu hamil

disebabkan karena kekurangan nutrisi, kekurangan folat, vitamin B12 dan vitamin A, terutama kekurangan zat besi. Kebutuhan zat besi ibu hamil yang meningkat untuk mendukung kelangsungan kehamilan yang tidak diikuti dengan asupan gizi yang mengandung zat besi yang adekuat akan mengganggu oksigenasi uteroplasenta, sehingga tumbuh kembang janin bisa terhambat (Afnas & Arpen, 2024).

Komplikasi kehamilan juga dapat memengaruhi kejadian BBLR. Komplikasi kehamilan merupakan penyebab dan masalah kesehatan yang sering terjadi selama kehamilan dan juga pada saat persalinan (Artini, Erawati, & Senjaya, 2023). Komplikasi ini dapat berdampak pada kesehatan ibu, kesehatan bayi ketika dilahirkan atau keduanya. Komplikasi kehamilan berdampak sangat besar terhadap kesehatan ibu hamil, bahkan jika komplikasi kehamilan tidak dideteksi secara dini dapat mengakibatkan kematian ibu dan janin (Manurung & Helda, 2021).

Secara demografis terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR). Faktor-faktor tersebut antara lain usia ibu, pendidikan, dan pekerjaan (Armini dkk., 2025). Usia ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun menjadi salah satu faktor maternal terjadinya bayi BBLR. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal bahwa umur aman untuk kehamilan dan persalinan adalah umur 20-35 tahun. Kehamilan yang terjadi pada usia dibawah 20 tahun memiliki kecenderungan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang adekuat untuk pertumbuhan janin yang akan berdampak terhadap berat badan lahir bayi (Gultom & Karlina, 2025).

Pendidikan yang rendah juga berperan penting dalam perawatan kehamilan, Ibu dengan pendidikan rendah mungkin tidak merasa cukup percaya diri

atau terinformasi untuk membuat keputusan yang tepat mengenai perawatan kesehatan mereka. Mereka mungkin juga lebih bergantung pada tradisi atau caracara yang kurang ilmiah dalam merawat diri dan janin selama kehamilan yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan risiko kelahiran bayi dengan berat lahir rendah (Islamiyati, 2024).

Faktor lainnya yang menyebabkan BBLR adalah pekerjaan ibu. seorang ibu yang memiliki kegiatan berat (termasuk bekerja) kemungkinan besar akan melahirkan bayi dengan BBLR (Yanti, 2022). Hal tersebut karena waktu ibu hamil untuk istirahat terbuang untuk bekerja, sehingga perhatian untuk bayi termasuk nutrisinya akan berkurang akibatnya pertumbuhan janin tidak maksimal dan akhirnya lahir dengan berat yang rendah (Fatimah, 2025a).

Dampak yang dapat timbul pada bayi berat lahir rendah (BBLR) dalam jangka panjang yaitu berisiko mengalami gangguan perkembangan, gangguan pertumbuhan, gangguan penglihatan (retinopati), gangguan pendengaran, penyakit paru-paru kronis, kenaikan angka kesakitan pada bayi dan adanya kenaikan frekuensi kelainan bawaan (Winancy, 2025).

Studi pendahuluan peneliti lakukan pada tanggal 30 Desember 2025 di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida. Berdasarkan data rekam medis didapatkan bahwa jumlah kasus BBLR di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida pada tahun 2023 sebanyak 7,8%, kemudian ditahun 2024 sebesar 14,4% . Prevalensi BBLR tampak mengalami peningkatan dari tahun ketahun, kemudian tahun 2025 menurun menjadi 13,3%. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Apa sajakah faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi riwayat kehamilan (paritas, status anemia, dan komplikasi kehamilan) pada ibu bersalin di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida
2. Mengidentifikasi faktor demografis (usia ibu, pendidikan, dan pekerjaan) pada ibu bersalin di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida
3. Mengidentifikasi kejadian BBLR di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida
4. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR di UPTD RSUD Gema Santi Nusa Penida

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang ilmu kebidanan. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan informasi bagi staff

pengajar dan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu hamil guna mencegah kejadian BBLR .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pengetahuan kepada masyarakat tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR.

b. Bagi pelayanan kesehatan

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah informasi dan memberikan evaluasi dalam memberi asuhan khususnya tentang analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR

c. Bagi peneliti

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu baru bagi peneliti sehingga nantinya hasil penelitian dapat diaplikasikan ke masyarakat.